

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA PEKERJA
SEKS (WPS) DALAM PEMERIKSAAN *VOLUNTARY COUNSELING AND
TESTING* DI LOKALISASI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA TAHUN
2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

POPY APRIYANTI

201310104188

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH' YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA PEKERJA
SEKS (WPS) DALAM PEMERIKSAAN *VOLUNTARY COUNSELING AND
TESTING* DI LOKALISASI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA TAHUN
2014**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta**



Disusun Oleh :

POPY APRIYANTI

201310104188

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH' YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA PEKERJA
SEKS (WPS) DALAM PEMERIKSAAN *VOLUNTARY COUNSELING AND
TESTING* DI LOKALISASI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA TAHUN
2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

POPY APRIYANTI

201310104188

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal :

15 Juli 2014

Oleh :

Dosen Pembimbing



(Indriani, SKM., M.Sc)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA PEKERJA SEKS (WPS) DALAM PEMERIKSAAN *VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING (VCT)* DI LOKALISASI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA TAHUN 2014¹

INTISARI

Popy Apriyanti², Indriani³

Latar Belakang Wanita Pekerja Seks merupakan populasi beresiko tinggi terinfeksi HIV/AIDS akibat sering berhubungan seks berganti-ganti pasangan. Untuk kasus HIV di dunia 34 juta orang terinfeksi HIV, dua per tiganya berada di Afrika kawasan Sahara, Di Indonesia tercatat 108.600 HIV, Di DIY berjumlah 160 orang. Strategi yang dilakukan untuk penanggulangan pencegahan HIV itu sendiri yaitu dengan melakukan pemeriksaan VCT. Pemeriksaan VCT merupakan pemeriksaan entry point untuk mengetahui status HIV. Dimana jumlah kunjungan pemeriksaan VCT di Yogyakarta masih rendah berjumlah 6.614 dari total populasi 19.310

Metode Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasinya adalah berjumlah 100 wanita pekerja seksual. Teknik pengambilan sampel *Purposive sampling* sehingga sampel berjumlah 50 responden. Analisa datanya dengan korelasi *spearman rank*.

Hasil hasil data menunjukkan 56% wanita pekerja seks tidak melakukan pemeriksaan VCT. Analisis statistik dengan teknik korelasi *spearman rank* dan analisis regresi logistik. Hasil dari analisis variabel yang diujikan (Media informasi, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga/orang tua, pengetahuan dan persepsi) dari semua variabel tersebut yang paling berhubungan dan mempunyai nilai signifikan adalah variabel dukungan teman sebaya ($p= 0,000$).

Simpulan dan Saran ada hubungan antara (media informasi, dukungan teman sebaya, pengetahuan, persepsi) wanita pekerja seks dalam pemeriksaan VCT. Oleh karena itu disarankan agar Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi kepada WPS dan pelanggan WPS agar dapat berperilaku seks yang aman sehingga mengurangi resiko penularan IMS termasuk HIV

Kata kunci : Media informasi, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga/orang tua, pengetahuan, dan persepsi

Kepustakaan : 42 daftar pustaka (1989- 2013)

Jumlah halaman : xiii, 87 halaman, 14 tabel, 2 bagan, 6 lampiran.

¹Judul penelitian

² Mahasiswa Prodi Bidan Pendidik Jenjang D IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

**FACTORS AFFECTING THE FEMALE SEX WORKERS (WPS)
EXAMINATION IN *VOULANTARY COUNSELING AND TESTING (VCT)*
LOCALIZATION IN FLOWER MARKET YOGYAKARTA 2014¹**

ABSTRACT

Popy Apriyanti², Indriani³

Background Female Sex Workers is a high-risk population is infected with HIV/AIDS as a result of sexual intercourse multiple partners. For the case of the world's 34 million HIV-infected people with HIV, two-thirds are in the Sahara region of Africa, HIV 108.600 In Indonesia, DIY Yogyakarta amounted to 160 people. Prevention strategies for HIV prevention conducted it self by performing VCT examination. Examination of VCT is the entry point for the examination of HIV status. Where the number of inspection visits VCT remains low in Yogyakarta amounted to 6,614 of the total population of 19 310.

Methods This study used a survey method with the analytic approach of cross-sectional time. The population was amounted to 100 female sex workers. Purposive sampling technique sampling so that the sample amounted to 50 respondents. Spearman rank correlation analysis.

Result showed 56% of female sex workers did not do a VCT. Statistical analysis with Spearman rank correlation technique and logistic regression analysis. The results of the analysis variables tested (Media information, peer support, family support/parent, knowledge and perception) of all the variables most associated with and have significant value is variable peer support ($p = 0.000$).

Conclusions and suggestions there is a relationship between (media information, peer support, knowledge, perception) of female sex workers in VCT examination. It is therefore recommended that Provide Reproductive Health Education to the WPS and WPS customers in order to be have in safe sex, thereby reducing the risk of transmission of STIs, including HIV

Keywords : Media information, peer support, support family/ parent, knowledge, and perceptions

Bibliography : 42 bibliography (1989-2013)

Number of pages : xiii, 87 pages, 14 tables, 2 charts, 6 attachments.

¹The research title

² Student of midwifery educator program D IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecture of Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Data yang dikeluarkan *United Nations Programme on HIV/AIDS* menyebutkan pada akhir tahun 2011 terdapat kurang lebih 34 juta orang yang terjangkit HIV di dunia. Dua pertiga dari jumlah tersebut berada di Afrika kawasan selatan Sahara di mana ditemukan infeksi baru mencapai 70 %. Di Afrika Selatan sekitar 5,6 juta orang terinfeksi HIV, di Eropa Tengah dan Barat jumlah kasus infeksi baru HIV/AIDS sekitar 840.000, di Jerman secara kumulasi terdapat 73.000 orang dengan HIV/AIDS dan 5 juta penderita HIV/AIDS ada di kawasan Asia Pasifik yang merupakan urutan kedua terbesar di dunia setelah Afrika Selatan.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2011 terdapat 3,5 juta orang di Asia Tenggara dengan HIV/AIDS. Di Eropa Timur dan Asia Tengah sejumlah orang meninggal karena AIDS meningkat dari 7.800 menjadi 90.000, di Timur Tengah dan Afrika Utara meningkat dari 22.000 menjadi 35.000, di Asia Timur juga meningkat dari 24.000 menjadi 56.000. Secara global infeksi HIV baru mengalami penurunan sebesar 24 % antara 2001 sampai 2011.

Menurut laporan perkembangan HIV/AIDS Kementerian Kesehatan Indonesia hingga juni 2013 tercatat 108.600 kasus HIV dan 43.667 kasus AIDS. Dimana jumlah infeksi HIV tertinggi DKI Jakarta (24.807) dan jumlah AIDS terbanyak dilaporkan di Papua (7.795). Menurut Kementerian Kesehatan jumlah kasus HIV di Daerah Istimewa Yogyakarta sampai dengan bulan maret 2013 adalah 272 orang, dimana kota Yogyakarta 160 orang, kabupaten Sleman 71 orang, Kabupaten Bantul 41 orang. Jumlah kasus HIV di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut resiko pekerjaan pada tahun 2013 adalah 20.329 kasus pelanggan WPS, 1.122 kasus WPS, waria 261 kasus, 805 kasus pengguna NAPZA (Depkes RI, 2013).

Pelaksanaan Penanggulangan HIV/AIDS adalah kegiatan yang meliputi sistem rujukan, pengurangan dampak buruk menularkan atau tertular HIV, sistem pembiayaan, promosi di perusahaan dan penegahan penularan di tempat usaha yang berpotensi menularkan HIV (Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Penanggulangan HIV/AIDS : pasal 1).

Jumlah kunjungan Wanita Pekerja Seks ke klinik VCT di wilayah Yogyakarta sampai dengan bulan Desember 2008 adalah 6.614 kunjungan sementara estimasi populasi Wanita Pekerja Seks adalah 19.310 orang (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2008) Data di atas menunjukkan bahwa ada kesenjangan yang cukup besar antara jumlah kunjungan ke klinik VCT dengan total populasi kelompok resiko tinggi yang ada di kota Yogyakarta.

Kendala utama yang dihadapi diantaranya adalah WPS yang tidak terlokalisir, tingginya mobilitas WPS, stigma dan diskriminasi yang menyebabkan ketakutan, ketertutupan, dan keterbatasan terhadap akses klinik voluntary counseling testing (VCT), sedangkan penemuan kasus HIV positif di DIY salah satunya mengandalkan dari sumber klinik VCT. Adanya stigma dan diskriminasi menyebabkan kelompok lebih memilih untuk tidak memeriksakan diri agar tidak dikucilkan oleh masyarakat

Keberhasilan dan kendala dalam mengimplementasikan VCT telah cukup banyak dilaporkan. Penelitian oleh Bwanali dan Adamson (2008) memperlihatkan bahwa individu yang telah melakukan konseling dan tes HIV di Malawi telah memahami cara penularan HIV dan mengetahui ketersediaan pelayanan. Namun sebagian besar individu dilingkungan yang diteliti ternyata tidak siap untuk melakukan tes. Alasan ketidaksiapan tersebut diantaranya karena mereka tidak memiliki resiko, tidak ingin terlihat datang ke pusat

pelayanan VCT, takut dinyatakan HIV positif dan takut akan pengaruhnya kehidupan WPS (Bwanali & Adamson, 2008).

Dari sudut pandang agama (islam) kaitannya dengan hal ini adalah Allah SWT berfirman dalam surah Asy Syu'araa' 26 : 80 yang artinya sebagai berikut:

“ Dan bila aku sakit Dia-lah yang menyembuhkannya”. (Q.S. Asy Syu'araa' 26 : 80).

Dalam lingkungan Wanita pekerja seks (WPS) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi WPS untuk pemeriksaan VCT baik yang berasal dari dalam diri WPS sendiri seperti keyakinan, maupun dari luar seperti pengaruh dari orang-orang sekitar yang setiap hari ditemui seperti mucikari, sesama WPS, pelanggan dan petugas kesehatan. Penelitian ini dilakukan Pada Wanita Pekerja Seks karena masih rendahnya kunjungan ke klinik VCT. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk mengetahui “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Wanita Pekerja Seks (WPS) dalam pemeriksaan VCT (Voluntary counseling testing) di Lokalisasi Pasar kembang Yogyakarta Tahun 2014”.

RUMUSAN MASALAH

“Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Wanita Pekerja Seks (WPS) dalam pemeriksaan VCT (Voluntary counseling testing) di Lokalisasi Pasar kembang Yogyakarta Tahun 2014”.

TUJUAN PENELITIAN

Diketahuinya Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita pekerja seks (WPS) dalam Pemeriksaan VCT di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta Tahun 2014.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *Survey* dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional* dimana penelitian menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat.

Pada penelitian ini populasinya adalah semua Wanita Pekerja Seks (WPS) yang berjumlah 100 orang di Lokalisasi Pasar kembang Yogyakarta tahun 2014. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Sehingga total sampel menjadi 50 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Dapat dijelaskan bahwa tingkat Pendidikan WPS terhadap Pemeriksaan VCT dalam kategori Rendah yaitu sebanyak 26 WPS (52,0%) dan umur ≥ 18 tahun 46 (92%) Responden.

Berdasarkan tabulasi dilihat bahwa media informasi yang didapatkan wanita pekerja seks yang kurang sebanyak 33 responden (66%) ini dikarenakan wanita pekerja seks didalam menjawab butir kuesioner media informasi mereka mendapatkan informasi pemeriksaan VCT dari teman Sebaya. Berdasarkan hasil kuesioner dalam penelitian wanita pekerja seks lebih banyak setuju pada butir soal no 11, sehingga didapatkan bahwa tingkat Dukungan teman sebaya WPS terhadap Pemerikaan VCT dalam kategori cukup yaitu sebanyak 34 responden(68,0%).

Berdasarkan tingkat Dukungan keluarga/ orang tua WPS terhadap Pemerikaan VCT dalam kategori kurang yaitu sebanyak 37 WPS (74,0%). Ini dikarenakan pada kuesioner wps menjawab butir pertanyaan (no 9,10,11,dan 12) banyak yang tidak setuju.

Berdasarkan tingkat Pengetahuan WPS terhadap Pemerikaan VCT dalam kategori cukup yaitu sebanyak 28 WPS (56,0%).

Berdasarkan hasil kuesioner dalam penelitian Wanita pekerja seks banyak menjawab setuju pada butir soal no 16,17,18,19,20,21 dan 22) sehingga Persepsi WPS terhadap Pemeriksaan VCT dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 WPS (72,0%)

Berdasarkan Data Sekunder dalam penelitian. Maka distribusi Pemeriksaan VCT yang tidak melakukan 28 responden (56%) dan yang melakukan 22 responden (44%)

Analisa bivariat

Berdasarkan hasil distribusi tabulasi silang pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Hasil penelitian mengenai pemeriksaan VCT yang tidak melakukan dengan media informasi kurang sebanyak 25 orang dan pemeriksaan VCT yang tidak melakukan dengan media informasi tinggi sebanyak 3 orang. Hasil penelitian mengenai pemeriksaan VCT yang melakukan dengan media informasi kurang sebanyak 8 orang dan pemeriksaan VCT yang melakukan dengan media informasi tinggi sebanyak 14 orang. Berdasarkan hasil uji analisis *Korelasi Spearman Rank* diperoleh nilai koefisien korelasi τ sebesar 0,555 dan ρ value sebesar 0,000 Oleh karena ρ value sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($\rho < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada hubungan antara media informasi wanita pekerja seks (WPS) dalam pemeriksaan VCT di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta Tahun 2014.

Hubungan antara Dukungan Keluarga Wanita Pekerja Seks Dalam Pemeriksaan VCT di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta Tahun 2014, dapat dideskripsikan Hasil Penelitian Pemeriksaan VCT Yang tidak melakukan dengan dukungan teman sebaya kurang sebanyak 7 orang, pemeriksaan VCT yang tidak melakukan dengan dukungan teman sebaya cukup sebanyak 20 orang, dan pemeriksaan VCT yang tidak melakukan dengan dukungan teman sebaya baik sebanyak 1 orang. Hasil Penelitian Pemeriksaan VCT yang melakukan dengan dukungan teman sebaya kurang tidak ada, pemeriksaan VCT yang melakukan dengan dukungan teman sebaya

cukup sebanyak 14 orang, dan pemeriksaan VCT yang melakukan dengan dukungan teman sebaya baik sebanyak 8 orang. Berdasarkan hasil uji analisis *Korelasi Spearman Rank* diperoleh nilai koefisien korelasi τ sebesar 0,509 dan ρ value sebesar 0,000. Oleh karena ρ value sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($\rho < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan teman sebaya wanita pekerja seks (WPS) dalam pemeriksaan VCT di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta Tahun

Berdasarkan hasil distribusi tabulasi silang Hubungan antara Dukungan Keluarga Wanita Pekerja Seks Hasil penelitian mengenai pemeriksaan VCT yang tidak melakukan dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 22 orang, pemeriksaan VCT yang tidak melakukan dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 4 orang dan pemeriksaan VCT yang tidak melakukan dengan dukungan keluarga baik sebanyak 2 orang. Hasil penelitian mengenai pemeriksaan VCT yang melakukan dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 15 orang, pemeriksaan VCT yang melakukan dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 1 orang dan pemeriksaan VCT yang melakukan dengan dukungan keluarga baik sebanyak 6 orang. Berdasarkan hasil uji analisis *Korelasi Spearman Rank* diperoleh nilai koefisien korelasi τ sebesar 0,156 dan ρ value sebesar 0,278. Oleh karena ρ value sebesar 0,278 lebih dari 0,05 ($\rho > 0,05$), yang berarti H_0 diterima menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga wanita pekerja seks (WPS) dalam pemeriksaan VCT di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta Tahun 2014.

Berdasarkan hasil distribusi tabulasi silang Pengetahuan Wanita Pekerja Seks. Hasil penelitian pemeriksaan VCT yang tidak melakukan dengan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang, Pemeriksaan VCT yang tidak melakukan dengan pengetahuan cukup sebanyak 22 orang dan pemeriksaan VCT yang tidak melakukan dengan pengetahuan baik sebanyak 5 orang. Hasil

penelitian mengenai pemeriksaan VCT yang melakukan dengan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang, pemeriksaam VCT yang melakukan dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang dan pemeriksaan VCT yang melakukan dengan pengetahuan baik sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil uji analisis *Korelasi Spearman Rank* diperoleh nilai koefiesien korelasi τ sebesar 0,471 dan ρ value sebesar 0,001. Oleh karena ρ value sebesar 0,001 kurang dari 0,05 ($\rho < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita pekerja seks dalam pemeriksaan VCT di lokalisasi pasar kembang yogyakarta.

Berdasarkan hasil distribusi tabulasi silang persepsi. Hasil penelitian mengenai pemeriksaan VCT yang tidak melakukan dengan persepsi kurang sebanyak 13 orang dan pemeriksaan VCT yang tidak melakukan dengan persepsi baik sebanyak 15 orang. Hasil penelitian mengenai pemeriksaan VCT yang melakukan dengan persepsi kurang sebanyak 1 orang dan pemeriksaan VCT yang melakukan dengan persepsi baik sebanyak 21 orang. Berdasarkan hasil uji analisis *Korelasi Spearman Rank* diperoleh nilai koefiesien korelasi τ sebesar 0,463 dan ρ value sebesar 0,001. Oleh karena ρ value sebesar 0,001 kurang dari 0,05 ($\rho < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi wanita pekerja seks (WPS) dalam pemeriksaan VCT di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta Tahun 2014.

Analisa Multivariat

Variabel yang memenuhi kriteria analisis multivariat dengan nilai $p < 0,005$ adalah variabel, Sumber informasi, Pengetahuan, Dukungan teman sebaya, Persepsi. Dari keempat faktor ini faktor yang paling berpengaruh yaitu teman sebaya, nilai $p = 0,000$.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Karakteristik wanita pekerja seks (WPS) yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah rata-rata berumur ≥ 18 tahun 92% dan < 18 tahun (8%). Tingkat pendidikan responden dapat dikatakan tergolong rendah (52%) dan tinggi (48%)
2. Ada hubungan yang signifikan antara (Media Informasi, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga, pengetahuan dan persepsi) wanita pekerja seks dalam pemeriksaan VCT di Lokalisasi Pasar kembang Yogyakarta tahun 2014

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Puskesmas

Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi kepada WPS dan pelanggan WPS agar dapat berperilaku seks yang aman sehingga mengurangi resiko penularan IMS termasuk HIV

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sama dengan penambahan variabel pendukung dan dengan metode yang berbeda

3. Bagi Wanita Pekerja Seks

Meningkatkan Kemampuan Negoisasi Wanita Pekerja Seks kepada pelanggan untuk selalu melakukan perilaku seks yang aman dengan tujuan mengurangi resiko penularan HIV

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Ahmad & Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.

Anni, C. T. (2006) *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, S. (2006) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Azwar, A. (2010) *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Basri, H. (2009) *Persepsi Wanita Pekerja Seks terhadap Uji dan Konseling HIV Di Daerah Istimewa Yogyakarta Program Pascasarjana Ilmu kesehatan Masyarakat, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan Universitas Gadjah Mada.

B. Uno, H. (2011) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Burrow, D. Jeffrey. (2010) *Motivation And Learning Outcomes: A Study Of Incoming Exchange Students At Queen's University*. [Accessed 06 November 2012].

Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi Offset

Bwanali, H. and Adamson (2009) *Research article Available of Suplies and motivations for accessing voluntary HIV counseling and testing services in Blantyre, Malawi*. [Accessed 18 January 2014].

Changara, H. (2000) *Pengantar Ilmu komunikasi*. PT Raja Grafindo Perkasa : Jakarta

Davis, M. (2006) *Tes IQ Anda*. PT. Mitra Media: Jakarta

Depkes RI (2012) perencanaan dan penanggulangan HIV/AIDS perlusinergisme tersedia dalam <http://www.depkes.go.id> (diakses tanggal 5 Januari 2014)

_____ (2013) statistik kasus HIV/AIDS sampai dengan maret 2013 tersedia dalam [http://www. Aidsindonesia.or.id](http://www.Aidsindonesia.or.id) (diakses tanggal 5 Januari 2014)

_____ (2008) Modul pelatihan Konseling dan tes sukarela HIV (Voluntary counseling and testing HIV = VCT). Jakarta

Depdikbud. (2000) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta

Djamarah, S. B. (2008) *Psikologi belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.

Farida, N. A. (2010) *Pola Pencegahan terhadap Penyakit Menular Seksual Pada Pekerja Seks Komersial Anak Remaja di Parengkusumo Kretek Bantul Yogyakarta tahun 2010*

Edi, W. (2009) *Praktik Wanita pekerja seks (WPS) dalam pencegahan penyakit infeksi menular seksual dan HIV/AIDS dilokalisasi Koplak Kabupaten Grobangan*. Jurnal promosi kesehatan Indonesia Vol 4/No. 2/ Agustus 2009

- Hamzah, B. Uno. (2009) *Motivasi Dalam Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hidayat, A. A. A. (2009) *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehknik Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta.
- Irwanto. (2002) *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)*. PT. Prenhallindo: Jakarta.
- Jalaluddin Rahmat, 2007. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- John M. Ivancevich, dkk. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta. Erlangga
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (2011) *Startegi nasional penanggulangan HIV dan AIDS 2007-2010*. Tersedia dalam <http://.undp.or.id> (diakses tanggal 15 januari 2014)
- Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi DIY (2011) *Rencana strategis penanggulangan HIV/AIDS 2005-2010*. Yogyakarta.
- Mulyono, A. M. (2001) *Kamus Besar Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Makmuri Muchlas. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Notoatmodjo, S. (2011) *Metodologi Kesehatan Edisi Revisi (Cetakan Kedua)*. PT. Asdi Mahasatya: Jakarta.
- Nurhayani, dkk (2013) *Gambaran Implementasi Program Pelayanan Voluntary Counseling and testing di Puskesmas Jongaya Makasar Tahun 2013*. Tersedia dalam <http://www.implementasivct.com> (dikases tanggal 5 januari 2014)
- Nursalam & Kurniawati (2013) *Asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi HIV/AIDS*. Salemba Medika: Jakarta
- Purwanto, Ngilim (2000) *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (2012) *Pelaksanaan Penanggulangan HIV/AIDS: pasal 1*
- Poedjningsih, E. (2005) *Pengenalan tentang VCT (Voluntary counseling and testing)*. *Berkala Ilmiah Kesehatan Fatmawati*, 6 (14): 581-588
- Pujianto, dkk (2009) *Kesadaran diri wanita pekerja seks melakukan pemeriksaan VCT di layanan mobile VCT RSUD RAA Soewando pati Di resosialisasi lorong Indah Margerejo Pati*
- Sarwono, S. (2007) *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Soemanto, W. (2003) *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. (2010) *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sulystianingsih. (2011) *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

- Thoha, M. (2012) *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- UNAIDS & WHO (2012) *AIDS epidemic update*. Desember 2012. Tersedia dalam <http://www.who.int> (diakses tanggal 10 desember 2013)
- Usnawati, U. (2013) *Motivasi Wanita Pekerja Seks di Sepanjang Ruas Jalan Stasiun Poncol untuk mengikuti program Voluntary Counseling Testing (VCT)*. Unnes Journal of public health 2 (4). Tersedia dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph> (Diakses tanggal 7 januari 2014)
- Irtifah (2010) dengan judul : *Hubungan Minat Belajar dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2009/2010*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Kartini, Farida (2011), *Panduan Praktikum Asuhan Kebidanan Persalinan*, Yogyakarta : Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Murni Rahayu (2009). *Skripsi Hubungan Antra Penerapan Model Pembelajaran Student Centered Learning Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan*. Fakultas Kdokteran Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Naskah Tidak Dipublikasikan
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Kesehatan Edisi Revisi (Cetakan Kedua)*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Nugraheni, Fitri. (2009). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMK)*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Muria Kudus
- Peipei Li & Guirong Pan. (2009). The Relationship between Motivation and Achievement: A Survey of the Study Motivation of English Majors in Qingdao Agricultural University. [accessed 01 November 2012].
- Sardiman A.M. (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : C. V. Rajawali.
- Siagian. S.P. (2004) *Teori Motivasi dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto (2003) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2003) *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [Sugiyono \(2010\) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.](#)

[Sulystianingsih \(2011\). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu](#)
[Stikes 'Aisyiyah Yoyakarta 2011. *Panduan Akademik 2011/2012*. Yogyakarta : Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta](#)

Tu'u (2004) *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Untari M.W. (2011) dengan judul : *Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Metode mengajar guru dengan prestasi belajar akutansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cawas Klaten Tahun Ajaran 2009/2010*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta : UNY

